

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagian besar siswa tidak menyukai belajar matematika. Matematika dianggap pelajaran yang sulit dimengerti, bersifat abstrak. Sebenarnya banyak ketidak sukaan pada pelajaran matematika disebabkan beberapa sebab antara lain; materi yang sulit, cara guru mengajarkan tidak menyenangkan, kurangnya penguasaan materi guru pengajar, siswa tidak ada pilihan lain harus belajar matematika. Bahkan matematika salah satu mata pelajaran yang distandarisasi nasional artinya materi pelajaran yang ikut diuji nasionalkan yang menentukan kelulusan siswa. Mau tidak mau anak harus belajar matematika.

Dalam upaya meningkatkan minat anak untuk belajar matematika, diperlukan berbagai cara oleh guru pengajar matematika, penampilan guru yang menarik, model pembelajaran yang bervariasi, penguasaan materi oleh guru atau model ujian yang diberikan.

Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002 : 325) seperti yang diungkapkan oleh Sir Winston Churchill kesannya pada masa sekolah "Ujian ibarat persidangan besar bagi saya. Subyek-subyek yang diberikan penguji hampir semuanya materi-materi yang tidak saya sukai. Sebenarnya saya lebih suka diuji dalam subyek sejarah, puisi dan menulis esei. Tetapi, dipihak lain, para penguji lebih suka bahasa latin dan

pertanyaan-pertanyaan yang hampir sama sekali tidak mampu saya jawab dengan memuaskan". Mengingat ujian merupakan "momok" atau hal yang menegangkan dan menakutkan bagi sebagian siswa, baik ulangan per Unit, per semester apalagi ujian kelulusan. Persiapan materi fisik maupun psikologis perlu dipersiapkan untuk menghadapi ujian.

Menurut Colin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002 : 126) "Sebagian orang akan belajar dengan baik ketika diberi kebebasan memilih cara yang sesuai dengan gayanya sendiri. Para pembelajar sukses boleh jadi belajar dalam berbagai cara yang berbeda, tetapi satu hal yang sama-sama mereka miliki adalah pendekatan aktif terhadap pembelajaran."

Seperti yang ditulis Collin Rose dan Malcolm J. Nicholl (2002 : 151) Howard Gardner mengemukakan bahwa praktek pendidikan peluang tunggal menghasilkan sejumlah orang depresi karena menyimpulkan dirinya tidak memiliki cukup bakat dalam belajar.

Seorang siswa mungkin mempunyai minat (kemauan dan keinginan) untuk belajar matematika, tetapi motivasi untuk belajar matematika tidak ada, anak akan mengurungkan kemauan dan keinginannya. Perlu adanya perilaku agar anak mau meningkatkan minat belajar sesuai gaya belajar yang dimiliki.

Penyebab kurangnya minat terhadap belajar matematika di MAN Godean dipengaruhi beberapa faktor antara lain : guru yang mengajar kurang menguasai semua materi, cara mengajar yang monoton sehingga siswa tak tertarik, mengajar

secara konvensional yaitu secara doktrinisasi sehingga siswa merasa tidak bisa berbuat banyak.

Kurangnya minat juga dipengaruhi faktor siswa sendiri yang mempunyai persepsi bahwa matematika itu sulit dipelajari, siswa malas berpikir bahwa belajar matematika hanya belajar rumus dan angka-angka yang dianggap kurang bermanfaat. Juga ada anggapan bahwa belajar matematika itu hebat padahal siswa merasa dirinya bukan orang hebat. Hal ini menambah mengurungkan minat untuk belajar matematika.

Suasana yang kurang mendukung belajar matematika juga dipengaruhi lingkungan atau teman sebaya. Mereka sama-sama tidak berminat belajar matematika, teman-temannya juga tidak tertarik belajar matematika, yang penting sekolah. Apakah mereka bisa menyerap ilmu atau tidak, tidaklah penting. Mereka inginnya berpredikat "lulus" SLTA, kualitas pendidikan itu tidak penting. Mereka lebih mementingkan status mereka sebagai pelajar dan kelulusannya. Pendidikan masih mementingkan kuantitas daripada kualitas.

Siswa yang masuk MAN Godean pada umumnya memiliki nilai UAN matematika rendah. Minat belajar matematika juga rendah ini bisa terlihat siswa banyak memilih jurusan IPS dengan alasan menghindari pelajaran matematika. Di kelas XI ada satu kelas IPA sedangkan IPS ada tiga kelas.

Berdasarkan kurikulum 2006 atau dikenal dengan KTSP 2006 kelas IPA mendapat porsi 6 jam pertemuan per minggu dan kelas IPS mendapat porsi 4 jam

matematika sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika agar siswa memiliki daya nalar yang baik.

Apalagi mata pelajaran matematika baik kelas IPA maupun kelas IPS untuk tahun ajaran 2007/2008 merupakan mata pelajaran yang diuji nasionalkan sehingga mau tak mau anak harus mempelajari matematika sebagai salah satu syarat kelulusan. Ini beban berat bagi guru matematika untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dimana siswa kurang berminat terhadap pelajaran tersebut.

Ulangan harian yang dibuat siswa merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa untuk mempelajari matematika. Ulangan harian yang diundi memberikan siswa tantangan untuk belajar lebih bergairah.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah :

1. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
2. Kurangnya perhatian siswa terhadap ulangan harian pada mata pelajaran matematika.
3. Perlu ditemukan cara sehingga siswa tekun mengerjakan soal-soal ulangan.
4. Perlu ada suatu kondisi ulangan dimana anak merasa senang mengerjakannya.
5. . Rendahnya kualitas ulangan harian pada mata pelajaran matematika.
6. Rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran matematika.

C Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang ada dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan minat belajar matematika.
2. Apakah ulangan harian yang dibuat siswa dan diundi dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif siswa terhadap mata pelajaran matematika.

D.Cara memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini, yaitu ulangan harian dimana soal-soal dibuat siswa dan diundi. Dengan ulangan yang dibuat siswa diharapkan siswa mampu mengerjakan soal-soal ulangan harian dan merasa senang belajar matematika sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika.

E.Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Setelah kegiatan ulangan harian yang dibuat siswa, diharapkan :

1. Guru dapat meningkatkan kualitas ulangan harian.
2. Siswa merasa ulangan bukan suatu yang menakutkan, tetapi menyenangkan.
3. Siswa merasa harus menyelesaikan soal-soal ulangan dengan baik karena soal-soal dibuat sendiri.

4. Siswa dapat meningkatkan belajarnya sehingga prestasi belajarnya juga meningkat.

F. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Meningkatkan minat belajar matematika siswa.
2. Siswa mempunyai perhatian terhadap ulangan harian mata pelajaran matematika.
3. Siswa akan tekun saat mengerjakan soal harian mata pelajaran matematika.
4. Siswa merasa senang mengerjakan soal-soal harian.
5. Guru dapat meningkatkan kualitas ulangan harian.
6. Prestasi belajar siswa meningkat pada mata pelajaran matematika.